BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, menyatakan kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan.¹

Serviks yang merupakan salah satu organ reproduksi pada perempuan seringkali mengalami gangguan, salah satunya yaitu servisitis. Servisitis merupakan infeksi yang terjadi pada serviks uteri. Serviks uteri yang terinfeksi akan memudahkan terjadinya infeksi pada organ reproduksi wanita yang lebih dalam seperti uterus, tuba ovari bahkan ovarium. ²

Angka kejadian servisitis sejauh ini belum teridentifikasi dengan lengkap. Menurut data di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2018 bahwa WUS yang mengalami keputihan dan didiagnosa servisitis sebanyak 86 orang.³

Perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik beresiko terhadap terjadinya servisitis. Servisitis berpotensi mengancam setiap wanita karena setiap bulan mengalami menstruasi yang dapat membuat organ kewanitaan menjadi lembab dan mudah untuk terinfeksi, terutama jika yang bersangkutan tidak dapat menjaga kebersihan diri dan mudah untuk terinfeksi, seperti pemberian pembalut yang kurang sesuai, cara membersihkan dan mencuci yang kurang tepat.⁴ Seperti pada hasil penelitian Muliarini dan Yudawati pada tahun 2019 terdapat hubungan antara pola seksual dan personal hygiene dengan kejadian servisitis sebesar 47,4%. ⁵

Keputihan juga sering dikaitkan dengan kejadian servisitis. seperti pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Hangganingrum dan Ariandini terdapat hubungan antara keputihan dengan servisitis pada wanita usia subur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa WUS

yang mengalami servisitis sebanyak 57% sedangkan 55 orang yang tidak mengalami keputihan tidak mengalami servisitis. Artinya bahwa WUS yang tidak mengalami keputihan dapat mengurangi kejadian servisitis 0,430 kali dibandingkan dengan WUS yang mengalami servisitis. ³

Gangguan reproduksi selain servisitis yaitu kista ovarium, kista ovarium yaitu suatu pengumpulan cairan yang terjadi di dalam ovarium atau indung telur dan cairan yang terkumpul ini dibungkus oleh selaput yang terbentuk dari lapisan terluar indung telur atau ovarium. ⁶

Berdasarkan jurnal *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences* pada tahun 2020 jumlah kasus Kista Ovarium di Indonesia pada tahun 2018 dilaporkan sebanyak 13.310 wanita mengalami kista ovarium, dan dengan tingkat kematian hingga 3,8% (7.842 orang meninggal) yang diakibatkan oleh adanya komplikasi dan keganasan yang terjadi karena gejala yang tidak dirasakan atau keluhan pada pasien sampai terjadi metastasis. ⁷

Berdasarkan penelitian Widyarni pada tahun 2020 didapatkan bahwa kejadian kista ovarium dengan pola makan yang kurang mempunyai resiko lebih besar mengalami kista ovarium sebesar 86,7% dibandingkan responden dengan pola makan yang baik.⁸

Kista ovarium berhubungan dengan infertilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hatijar pada tahun 2015 ditemukan adanya pengaruh kista ovarium terhadap kejadian infertilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2015) menemukan adanya hubungan antara pembesaran kista ovarium dengan infertilitas.

RSUD Sekarwangi merupakan salah satu rumah sakit pemerintah yang menjadi tempat rujukan di Kab. Sukabumi, yang salah satu jenis pelayanannya berhubungan dengan kesehatan reproduksi, termasuk pemeriksaan servisitis dan kista ovarium. Angka kejadian servisitis di RSUD Sekarwangi dari tahun 2020-2021 berjumlah 5 orang.

Ny. L merupakan seorang wanita usia subur yang sedang merencanakan kehamilan tetapi memiliki keluhan dalam alat reproduksinya, terutama pada serviks.

Berdasarkan kasus tersebut penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir dengan judul "Asuhan Kebidanan Pada Ny.L Dengan Servisitis Kronik Non Spesifik di RSUD Sekarwangi"

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Ny. L Dengan Servisitis Kronik Non Spesifik Di RSUD Sekarwangi.

2. Lingkup Masalah

Lingkup masalah dari Laporan Tugas Akhir ini adalah Asuhan Kebidanan Pada Ny. L Dengan Servisitis Kronik Non Spesifik.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dapat memahami dan melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny. L Dengan Servisitis Kronik Non Spesifik di RSUD Sekarwangi.

2. Tujuan Khusus

- a. Didapatkan data subjektif dari Ny. L Dengan Servisitis Kronik Non Spesifik di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi
- b. Didapatkan data objektif dari Ny. L Dengan Servisitis Kronik Non Spesifik di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi
- c. Ditegakkan analisa pada asuhan kebidanan pada Ny. L Dengan Servisitis Kronik Non Spesifik di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi
- d. Ditegakkan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. L Dengan Servisitis Kronik Non Spesifik di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan asuhan kebidanan pada Ny. L Dengan Servisitis Kronik Non Spesifik di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

D. Manfaat

1. Bagi pusat layanan kesehatan

Menjadi acuan dalam memberikan asuhan pelayanan dan untuk mempertahakan mutu pelayanan kesehatan dalam Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi pada pasien dengan Servisitis Kronik Non Spesifik di RSUD Sekarwangi.

2. Bagi klien dan keluarga

Ibu dan keluarga mendapatkan asuhan serta pengetahuan mengenai servisitis kronik non spesifik dan kista ovarium, sehingga diharapkan dapat membantu dalam perencanaan kehamilannya.

3. Bagi profesi bidan

Sebagai salah satu masukan bagi tenaga kesehatan upaya meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada gangguan sistem reproduksi servisitis kronik non spesifik, berupa asuhan dan kolaborasi yang sesuai dengan manajement asuhan kebidanan.